

STRATEGI GURU MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BINA SARI PONTIANAK

Syarifah Nurliana, Muhamad Ali, Halida

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak

Email: syarifah_nurliana.paud@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan alat lembar observasi, teknik wawancara dengan alat lembar wawancara, dan teknik dokumenter dengan alat dokumentasi. Dari hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota yaitu dengan melatih, membimbing, memotivasi, menstimulus, serta mengarahkan kepada anak agar anak memiliki kecerdasan kinestetik yang baik secara khusus pada aspek koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Kecerdasan Kinestetik, Anak Usia Dini

***Abstract:** This study aimed to describe the strategy of teachers in developing kinesthetic intelligence on aspects of coordination, balance, strength, and flexibility in children aged 5-6 years in kindergarten Bina Sari District of Pontianak City. The technique used in this study was the observation techniques by means of observation sheet, interview techniques by means of the questionnaires, and documentary techniques with documentation tools. From the results of research and discussion, it can be concluded that the strategy of teachers in developing kinesthetic intelligence in children aged 5-6 years in kindergarten Bina Sari District of Pontianak City is by train, lead, motivate, stimulate, and directed to the children so that children have the kinesthetic intelligence either specifically on aspects of coordination, balance, strength, and flexibility.*

Key Words: Learning Strategies, Kinesthetic Intelligence, Early Childhood

Strategi merupakan pola-pola yang direncanakan untuk melakukan kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi guru terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Strategi guru dapat dilakukan dengan metode diantaranya metode demonstrasi. Metode demonstrasi

dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak akan mudah meniru bagaimana caranya melakukan pelajaran yang sudah dijelaskan atau dicontohkan oleh guru. Menurut Majid Abdul (2013:7) strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, strategi pembelajaran merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk dilakukan guru, karena tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung dari strategi yang dilaksanakannya. Menurut Howard Gardner (dalam Samsudin, 2008:18), kecerdasan kinestetik merupakan kelebihan yang dimiliki seseorang lebih dari yang lainnya dalam mengolah gerakan motorik tubuhnya.

Sebagai orang tua yang modern, telah menciptakan pergeseran tekanan dengan mengutamakan perkembangan intelektual, dan sedikit sekali memberi tekanan pada pengembangan kemampuan fisik. Orang tua lebih perhatian agar anak-anaknya dapat berbicara, membaca dan menulis dengan baik daripada melakukan aktivitas fisik dengan baik. Sehingga sekarang anak-anak menghabiskan waktu rekreasi mereka dengan aktivitas non-fisik seperti bermain video games, menonton televisi dan berinteraksi dengan komputer. Mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak perlu adanya bimbingan dan bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak. Dengan demikian, para guru diharapkan dapat memberikan stimulus, kasih sayang, dan bimbingan yang tepat terhadap pengembangan kecerdasan anak, satu diantaranya adalah kecerdasan kinestetik. Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak perlu dilakukan pada usia dini, karena pada usia prasekolah dimana masa-masa mereka aktif bergerak. Kecerdasan kinestetik perlu dioptimalkan secara terus-menerus agar anak menjadi terampil dan cerdas.

Setiap proses pembelajaran, para guru di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) harus memiliki strategi yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak sejak dini. Ada pun strategi untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek koordinasi adalah memantulkan bola dan menendang bola. Strategi untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek keseimbangan adalah berdiri satu kaki dan berjalan diatas papan titian. Strategi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek kekuatan adalah kegiatan bergantung dan memanjat. Strategi untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek kelenturan adalah melakukan gerakan bebas dengan irama musik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak pada kelompok B2 dengan jumlah anak 20 orang, terlihat bahwa kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun yakni pada aspek koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan sudah mulai tampak. Sebagian besar anak sudah dapat melakukan koordinasi pada kegiatan memantulkan bola dan menendang bola, aspek keseimbangan dengan kegiatan berdiri satu kaki, serta berjalan diatas papan titian, aspek kekuatan dengan kegiatan merayap, merangkak, memanjat dan bergantung, dan aspek kelenturan dengan kegiatan menari menurut musik yang didengar serta melakukan gerakan bebas dengan irama musik. Walau pun ada beberapa anak yang masih sangat

membutuhkan bimbingan guru. Dari permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota.”

Pertanyaan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota?” Terdapat beberapa pertanyaan khusus yang akan dikaji yaitu sebagai berikut: a. Bagaimanakah strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek koordinasi untuk anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota? b. Bagaimanakah strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek keseimbangan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota? c. Bagaimanakah strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek kekuatan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota? d. Bagaimanakah strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek kelenturan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: a. Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek koordinasi untuk anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota. b. Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek keseimbangan untuk anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota. c. Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek kekuatan untuk anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota. d. Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek kelenturan untuk anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota.

Adapun manfaat yang diharapkan melalui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Bagi peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah didapat dari proses perkuliahan dan mendapat tambahan pengetahuan serta pengalaman tentang strategi untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun. B. Bagi anak dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun melalui strategi yang dilakukan oleh guru. c. Bagi guru diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau gagasan bagi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun. d. Bagi Lembaga Taman Kanak-kanak Bina Sari Pontianak dapat memberikan masukan serta inovasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun. e. Bagi Universitas Tanjungpura Pontianak Sebagai informasi tambahan keputakaan dan sumber bacaan bagi mahasiswa PG-PAUD Universitas Tanjungpura Pontianak di Perpustakaan FKIP dan di ruang baca gedung PAUD.

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan definisi operasional tentang strategi guru dan kecerdasan kinestetik sebagai berikut: a. Strategi guru, strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota. Strategi guru dapat dilakukan dengan menggunakan metode mengajar diantaranya metode demonstrasi. b. Kecerdasan kinestetik, kecerdasan kinestetik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kecerdasan kinestetik yang mencakup aspek-aspek seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota. Kemudian dari aspek-aspek kecerdasan kinestetik tersebut lebih mengarah ke dalam gerakan yaitu motorik kasar. Anak dapat melakukan koordinasi gerak tubuh seperti memantulkan bola, gerak keseimbangan tubuh seperti berdiri diatas salah satu kaki, gerak kekuatan tubuh seperti memanjat dan bergantung, dan gerak kelenturan seperti melakukan gerakan bebas dengan irama musik serta menari menurut musik yang didengar.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian terhadap kondisi obyek yang alamiah. Subana (2011:17) mengungkapkan penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antarvariabel.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Taman Kanak-kanak Bina Sari tepatnya di kelompok B2, dengan subjek 1 orang guru kelompok B2 dan 20 anak usia 5-6 tahun di kelompok B2. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan alat lembar observasi, teknik wawancara dengan alat lembar wawancara, dan teknik dokumenter dengan alat dokumentasi. Dan akan di uji keabsahan datanya dengan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sugiyono (2014:372) menyatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Baru kemudian akan di analisis data, Sugiyono (2014:335) mendefenisikan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik

pengumpul data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Adapun analisis data yang akan dilakukan adalah dengan *Data Collection* (koleksi data/ pengambilan data), *Reduksi Data* (*Data Reduction*), *Penyajian Data* (*Data Display*), dan *Penarikan Kesimpulan* (*Conclusion Drawing / Verivication*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan untuk anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota.

a. Koordinasi

Strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek koordinasi adalah melalui kegiatan menendang bola yaitu guru menjelaskan kepada anak aturan menendang bola dan mendemonstrasikan cara menendang bola yang benar dengan diulang dua kali. Guru menanyakan kepada anak apakah sudah mengerti apa yang dijelaskan dan diperagakan oleh guru. Guru meminta anak untuk mencoba menendang bola dengan arah lurus kedepan. Guru mengajak anak ke halaman sekolah untuk melakukan kegiatan memantulkan bola dan biasanya menggunakan bola dengan ukuran besar, sedang, ataupun kecil. Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan cara memantulkan bola dengan tepat. Aturan memantulkan bola dilakukan dari hitungan 1-5 kali pantulan dan menangkap bola dengan kedua tangan. Guru membimbing dan memberi kesempatan kepada anak untuk mecoba jika masih belum tepat memantulkan bola. Selama melakukan penelitian pada aspek koordinasi terlihat bahwa guru tidak pernahh mengajarkan anak bersepeda.

Respon anak terhadap strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek koordinasi di Kelompok B2 Taman Kanak-kanak Bina Sari yang berjumlah 20 orang anak adalah pada indikator menendang bola terlihat bahwa ada 2 orang anak yang mulai berkembang, ada 5 orang anak yang berkembang sesuai harapan, dan 12 orang anak sudah berkembang sngai baik, pada indikator memantulkan bola terlihat bahwa ada 4 orang anak yang baru mulai berkembang dan 5 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan ada 11 orang anak yang sudah berkembang sangat baik.



Gambar anak menendang bola & Memantulkan bola

b. Keseimbangan

Strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek keseimbangan adalah guru melatih anak berjalan diatas papan titian. Kegiatan berjalan diatas papan titian terlebih dahulu guru mengajak anak ke halaman dan guru memberikan penjelasan serta mendemonstrasikan berjalan diatas papan titian. Anak-anak diharapkan untuk memperhatikan guru saat melakukan demonstrasi dengan tujuan dapat melakukan kegiatan sebaik-baiknya. Guru memberikan tugas kepada anak secara bergiliran untuk meniti papan titian dengan seimbang dan sampai selesai. Guru juga memberikan motivasi kepada semua anak untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan berdiri diatas satu kaki biasanya dilakukan didalam ruangan atau diluar ruangan, guru terlebih dahulu mengajak anak untuk mendengarkan penjelasan yang diberikan. Guru juga melakukan demonstrasi dengan berdiri diatas satu kaki yaitu dengan posisi berdiri dengan mengangkat salah satu kaki keatas dan merentangkan tangan kanan dan kiri dan diharapkan anak memperhatikan dengan cermat demonstrasi dari guru. guru merentangkan tangan pada saat berdiri diatas satu kaki karena dapat menjaga keseimbangan dengan baik. Biasanya guru meminta anak berdiri selama hitungan dari 1-10. Apabila terdapat anak yang merasa sulit melakukannya, guru selalu membimbing agar anak tersebut bisa melakukan seperti teman yang lainnya.

Respon anak terhadap strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek keseimbangan adalah pada saat guru meminta anak berjalan diatas papan titian terlihat bahwa ada 1 orang anak yang baru mulai berkembang dan ada 3 orang anak yang berkembang sesuai harapan serta ada 16 orang anak yang sudah berkembang sangat baik, kemudian pada kegiatan berdiri diatas satu kaki terlihat bahwa ada 2 orang anak yang baru mulai berkembang dan ada 7 orang anak yang berkembang sesuai harapan serta ada 11 orang anak yang sudah berkembang sangat baik.



Gambar anak berjalan diatas papan titian & berdiri satu kaki

c. Kekuatan

Strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek kekuatan adalah melaksanakan kegiatan merayap dan merangkak, guru melakukan pengaturan posisi duduk anak dan mengingatkan anak untuk selalu pada posisi duduk yang rapi agar anak tidak mengganggu kegiatan yang akan berlangsung. Guru selalu memberikan penjelasan dari aturan kegiatan sebelum memulainya yaitu merangkak seperti bayi yang dilakukan dengan menggerakkan tubuh yang bertumpu pada telapak tangan dan dari lutut sampai ujung kaki serta merayap seperti cicak yaitu tubuh yang digerakkan dengan bertumpu pada telapak tangan sampai siku dan posisi dada sampai ujung kaki. Guru juga memberikan contoh merangkak tetapi tidak memberi contoh merayap karena biasanya dilakukan diatas meja atau dibawah meja. Selanjutnya guru meminta anak mencoba langsung gerakan merangkak dan merayap. Guru biasanya meminta dua orang anak untuk tampil bersamaan. Guru mengajak anak untuk memanjat dan bergantung yang dilakukan di panjatan yang ada di halaman sekolah. Guru meminta anak duduk dengan rapi dan mendengarkan penjelasan cara memanjat dan bergantung. Guru juga meminta anak-anak maju secara bergantian setelah namanya dipanggil. Semua anak diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan memanjat dan bergantung. Guru memperhatikan anak dari dekat dan memberikan motivasi untuk anak. Apabila terdapat anak yang tidak kuat, guru tetap memberikan bimbingan dan tidak memaksakan anak untuk memanjat dan bergantung terlalu lama seperti anak yang lainnya.

Respon anak terhadap strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek kekuatan untuk anak usia 5-6 tahun di Kelompok B2 Taman Kanak-kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota, pada indikator merayap dan merangkak terlihat bahwa ada 3 orang anak yang baru berkembang sesuai harapan dan ada 17 orang anak yang sudah berkembang sangat baik. Pada indikator memanjat dan bergantung terlihat ada 2 orang anak yang baru mulai berkembang, dan ada 4 orang anak yang berkembang sesuai harapan, serta ada 14 orang anak yang sudah berkembang sangat baik.



Gambar anak merayap, merangkak & memanjat, bergantung

d. kelenturan

Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek kelenturan adalah melaksanakan kegiatan seperti guru membimbing anak melakukan gerakan menari/senam menurut musik yang didengar yang dilakukan diruangan Kelompok B2. Guru menyediakan DVD dengan kaset yang berisi lagu dan berbagai macam tarian didalamnya. Guru meminta anak untuk berdiri lalu guru mengatur barisan anak dengan rapi. Guru membimbing anak melakukan gerakan menari/senam menurut musik yang didengar dan guru mengajak anak bersama-sama melakukan gerakan yang sesuai pada layar. Jika terdapat anak yang tidak mau atau tidak bisa mengikuti gerakan, maka guru membimbingnya untuk bersama-sama melakukan gerakan. Kegiatan gerakan bebas dengan irama musik dilakukan diruangan Kelompok B2 dengan menggunakan DVD dan guru menyiapkan kaset yang berisi macam-macam lagu untuk aktivitas gerak anak supaya anak tidak bosan. Guru mengatur posisi anak dengan meminta anak berdiri dengan rapi pada barisannya masing-masing. Terkadang guru meminta anak perempuan terlebih dahulu untuk bergerak mengikuti musik sampai selesai dan dilanjutkan kembali untuk anak laki-laki. Guru dengan mudah melihat gerakan yang sudah dibuat oleh anak secara spontan serta guru meminta beberapa anak yang sudah baik membuat gerakannya dan mencontohkan gerakan yang sudah dibuatnya untuk dilakukan kembali secara bersama-sama dengan teman-temannya.

Respon anak terhadap strategi yang dilakukan guru dalam dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek kelenturan di Kelompok B2 Taman Kanak-kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota adalah pada indikator melakukan gerakan menari/senam menurut musik yang didengar terlihat bahwa ada 3 orang anak yang baru mulai berkembang dan ada 3 orang anak yang berkembang sesuai harapan serta ada 14 orang anak yang sudah berkembang sangat baik. Pada indikator gerakan bebas dengan irama musik terlihat bahwa ada 2 anak yang baru mulai berkembang, dan ada 5 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan serta ada 13 orang anak yang sudah berkembang sangat baik.



Gambar anak menari & melakukan gerakan bebas

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota sudah baik yaitu dengan melatih, membimbing, memotivasi, menstimulus, serta mengarahkan kepada anak agar anak memiliki kecerdasan kinestetik yang baik.

Saran

Saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam hal strategi mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan yaitu, mengembangkan koordinasi pada anak diharapkan guru lebih kreatif lagi dengan menambahkan kegiatan yang menarik lainnya pada aspek koordinasi seperti mengajak anak bermain sepeda. Mengembangkan keseimbangan pada anak diharapkan guru dapat menambahkan kegiatan untuk anak selain papan titian misalnya meniti pada balok ataupun pada garis lurus serta posisi berdiri satu kaki diharapkan guru mengajarkan anak mengatur posisi berdiri dengan gerakan misalnya seperti posisi kapal terbang atau posisi berdiri diatas satu kaki dengan kedua tangan diangkat keatas. Mengembangkan kekuatan pada anak diharapkan guru dapat mengatur pelaksanaan kegiatan agar menjadi lebih aman untuk anak seperti pada kegiatan memanjat dan bergantung, menyediakan dasar lantai seperti tanah ataupun pasir (bukan conblock, karena terlalu berisiko). Agar tidak berbahaya untuk anak dan anak tidak merasa takut jika terjatuh karena dibawah panjatan sudah memiliki dasar lantai yang aman. Mengembangkan kelenturan pada anak diharapkan guru dapat menyediakan berbagai macam musik untuk gerakan anak agar tidak bosan.

DAFTAR RUJUKAN

- Majid, Abdul. (2013). **Strategi Pembelajaran**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Samsudin. (2008). **Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak**. Jakarta: Litera.
Subana. (2002). **Dasar-dasar Penelitian Ilmiah**. Bandung: Pustaka Setia.
Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.